

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

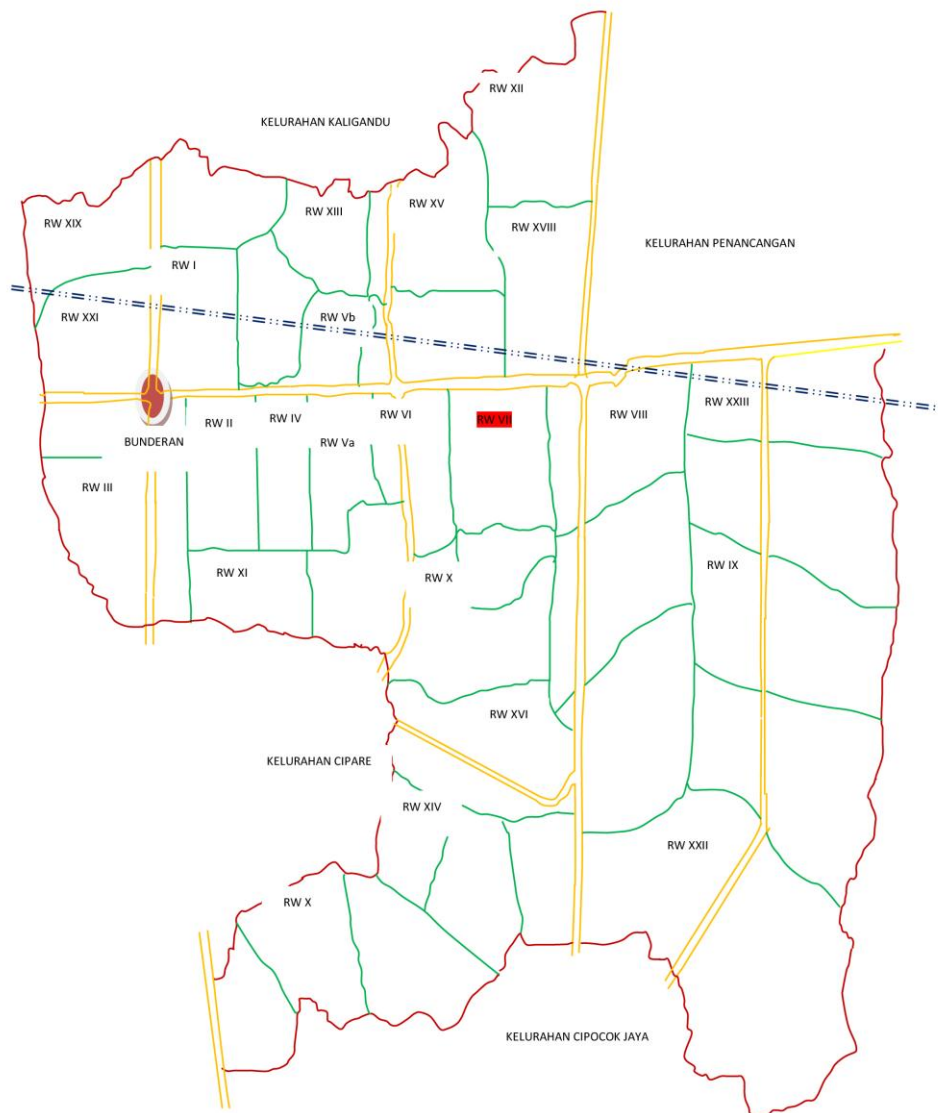
Penulis mengambil lokasi penelitian di Kampung Ciceri Jaya, Kecamatan Serang, Kota Serang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Ciceri Jaya, Kecamatan Serang, Kota Serang dengan waktu penelitian selama dua bulan. Terhitung dari mulai Kamis, 03 September – 02 November 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Tanggal 03 September, melakukan wawancara dengan ketua RW 07 mengenai dampak/eksternalitas yang ditimbulkan IAIN terhadap masyarakat Ciceri Jaya, adapun pedoman wawancara sebagai berikut:
 1. Apakah keberadaan kampus IAIN SMH Banten mempunyai dampak terhadap masyarakat kampung Ciceri Jaya?
 2. Jelaskan dampak positif dan negatif dari kampus IAIN SMH Banten terhadap masyarakat kampung Ciceri Jaya?
- b. Tanggal 12 September, berkunjung ke rumah ketua RW 07 dengan tujuan untuk menanyakan batas wilayah Kampung Ciceri Jaya.

Gambar 3.1
Peta Kelurahan Sumur Pecung



Dari gambar di atas wilayah yang diarsir warna merah merupakan wilayah kampung Ciceri Jaya/RW 07.

- c. Tanggal 22 September, melakukan survey untuk menghitung jumlah masyarakat yang memiliki usaha seperti, indekost, warung nasi, warnet dan lain sebagainya.
- d. Tanggal 02-07 Oktober, menyebarkan angket/kuisisioner ke masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.
- e. Tanggal 19 Oktober, meminta data ke kelurahan Sumur Pecung, berupa monografi kelurahan, gambaran singkat kelurahan Sumur Pecung, landasan hukum kelurahan dan struktur organisasi.
- f. Tanggal 29 Oktober, meminta data mengenai biodata kampung ke rumah ketua RW, berupa jumlah RT dan jumlah penduduk.
- g. 01-02 November mengolah data hasil kuesioner ke SPSS.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai usaha disekitar kampus atau wilayah kampung Ciceri Jaya. Populasinya sebanyak 67 responden (data diperoleh dari hasil survey secara langsung yang dilakukan oleh penulis).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak melakukan penelitian semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *Quota Sampling* dimana dalam jenis sampel ini penulis terlebih dahulu menentukan jumlah subyek yang akan diselidiki, selain itu subyek yang diselidiki juga harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya penulis mengumpulkan informasi atau data kepada siapa saja yang memenuhi kriteria dan yang mudah dihubungi. Bagi mereka yang sukar dihubungi sama sekali tidak akan diperhatikan atau dicantumkan dalam sampel penelitian.² Sampel yang digunakan yaitu sebesar 43 responden.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berbagai instrumen sebagai alat pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner (angket) dan survey. Instrumen yang digunakan adalah model daftar pernyataan. Pembuatan kuesioner ini disusun dan dikembangkan, hal ini dimaksud untuk dapat mengukur beberapa variabel serta menemukan korelasi antara variabel-variabel yang dikaji.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 256.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.³

Dalam penyusunan angket perlu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar representatif. Dan adapun langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan angket.
- b. Mengidentifikasi variabel yang menjadi materi angket.
- c. Menyusun kalimat-kalimat pertanyaan atau pernyataan yang mewakili setiap indikator.

³Sugiyono, *Metode Penelitian...* 2013, 199.

- d. Lengkapi angket dengan identitas responden jika diperlukan, dan pendahuluan, yaitu berupa tujuan angket tersebut dan petunjuk pengisiannya.⁴

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah skala *litkert*. Skala *litkert* disebut pula dengan *summated-rating scale* skala ini merupakan skala yang paling sering dan paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala ini seperti yang dimaksudkan *litkert*, instrumen harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban secara berjenjang.⁵ Jenjang jawaban tersebut antara lain:

- | | |
|--|-----|
| a. Sangat Setuju (SS) diberi skor | = 5 |
| b. Setuju (S) diberi skor | = 4 |
| c. Netral (N) diberi skor | = 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) diberi skor | = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor | = 1 |

⁴Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 85.

⁵Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁶ Dalam penelitian ini, maka informan yang akan diwawancarai adalah masyarakat Kampung Ciceri Jaya khususnya masyarakat yang memiliki usaha, seperti indekost, warnet, warung nasi, dan pedagang jajanan. Dimana mahasiswa merupakan konsumen mereka.

3. Metode observasi

Sebagai metode pengamatan dan pemerataan serta sistematis gejala-gejala yang diteliti, dari metode observasi dapat diperoleh data-data yang mendasarkan pada laporan tentang diri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan serta keyakinan pribadi.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisa data. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkadang dalam data tersebut menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 126.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum.

2. Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui kualitas tiap-tiap instrument yang digunakan dalam data primer, maka peneliti harus melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷ Uji validitas berguna untuk mengetahui apabila ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Untuk mengukur keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain, dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid. Adapun metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner ini adalah *pearson correlation* yang menghitung antar skor setiap butir pertanyaan

⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87.

dengan skor total, hal ini sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.

Ketentuan validitas instrumen yang benar adalah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Item pertanyaan dianggap valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r standard an bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan disebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa* (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* > 0.60 . sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel.⁸

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Menurut Dajan, dalam Monika Palupi Murniat, distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel

⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 15.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 97.

random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.

Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov smirnov test*. Santoso, Monika Palupi Murniati menjelaskan bahwa pengambilan keputusan uji normalitas, jika probability > signifikan level, sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Sedangkan jika probability < signifikan level maka sampel penelitian tidak berdistribusi normal. Signifikan level yang digunakan adalah 0,05.

3. Analisis Koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁹

⁹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 22.

Tabel 3.1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰

¹⁰ Rijal Ansori, *Pengaruh Home Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Menurut Ekonomi Islam; Studi di Kec. Kadu Hejo Kab.Pandeglang*, (Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten, 2014) 47.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator serta skala variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul “Dampak Keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”, penulis dapat mengidentifikasi dua variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel X untuk Dampak Keberadaan IAIN (SMH) Banten, dimana variabel ini merupakan variabel bebas (independen variabel), yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat).
2. Variabel Y untuk Kesejahteraan Masyarakat, dimana variabel ini merupakan variabel terikat (dependen variabel), yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan karena adanya variabel independen (bebas).

TABEL 3.2**Operasional Variabel Penelitian**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KUESIONER
1	Eksternalitas IAIN (SMH) Banten (X)	Lokasi	1. Kampus IAIN berada di sekitar lingkungan tempat saya tinggal atau tempat saya usaha.
		Eksternalitas Publik	2. Keberadaan kampus IAIN berdampak positif bagi Masyarakat. 3. Saya merasakan manfaat keberadaan Kampus IAIN.
		Eksternalitas Positif	4. Keberadaan Kampus IAIN membuka peluang usaha bagi Masyarakat. 5. Saya membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan Mahasiswa.
		Eksternalitas	6. Keberadaan Kampus

		<i>Percuniary</i>	IAIN berdampak positif pada usaha saya.
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pendapatan Masyarakat	1. Keberadaan Kampus IAIN berdampak pada peningkatan pendapatan saya.
		Pengeluaran Rumah Tangga	2. Pendapatan yang saya peroleh digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari 3. Pendapatan yang saya peroleh digunakan untuk membayar listrik dan air.
		Pendidikan	4. Saya mampu menyekolahkan anak saya dari hasil usaha.
		Kesehatan	5. Saya mampu berobat secara medis ketika sakit. 6. Saya mampu membeli obat-obatan ke Apotek ketika sakit.

		Kondisi Rumah dan Fasilitas yang Dimiliki	<p>7. Kondisi rumah yang saya miliki layak untuk dihuni.</p> <p>8. Saya memiliki beberapa jenis barang-barang elektronik.</p>